

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING APPROACH TO IMPROVE MATHEMATIC LEARNING
OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS STATE
ELEMENTARY 188 PEKANBARU**

Sufitri Indah Iswari, Gustimal Witri, Lazim N

sufitri.indahiswari7@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, lazimPGSD@gmail.com
Phone Number: 085274028718

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is caused by low study outcome mathematic lesson student class fifth grade students state elementary school 188 Pekanbaru. The purpose of this research is to improve learning outcomes subject Mathematic fifth grade using Contextual Teaching and Learning Approach. Object of this research is student class fifth grade amount 34 person. Metode of this research using Classroom Action Research (CAR), was carried out in two cycle. The result of research mathematic learning outcomes is increase. Activities of teacher in the first meeting of first cycle of the percentage 75%, the second meeting of first cycle had become 84,14% . Furthermore, the first meeting of the second cycle activity score of 89,28% of teacher increased, the second meeting increased to 92,85%. The result of analysis student activity in the first cycle to 71,42%, 75% in the second meeting increased the student already understand this cycle of learning activity with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The second cycle student activity increased 82,14%. At the second meeting increased to 89,28%.. The results showed that the average value of learning outcomes mathematic subjects in the basic score is 71,02 and 76,17 in the first cycle, and the second cycle get 80,58 score. Based on the results of this study is concluded that the Contextual Teaching and Learning approach can improve learning outcomes Mathematic subject of fifth grade students state elementary school 188 Pekanbaru.*

Key Words: *Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) and Mathematic learning outcomes*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 188 PEKANBARU

Sufitri Indah Iswari, Gustimal Witri, Lazim N

sufitri.indahiswari7@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, lazimPGSD@gmail.com
No HP: 085274028718

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus I memperoleh persentase 75%, pada pertemuan 2 di siklus yang sama memperoleh persentase 84,14%. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh 89,28% dan pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 92,85%. Analisis terhadap aktivitas siswa memperoleh persentase pada pertemuan 1 siklus I yaitu 71,42% pada pertemuan 2 siklus I memperoleh persentase 75% siswa telah memahami penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran. Kemudian pada pertemuan 1 siklus II memperoleh persentase sebesar 82,14%. Kemudian, pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 89,28%. Analisis data hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari skor dasar sebesar 71,02 menjadi 76,17 pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 80,58. Ketuntasan belajar klasikal hasil belajar Matematika juga mengalami peningkatan dari skor awal sebesar 44,11% menjadi 61,76% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu sebesar 85,29%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru.

Kata kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
dan hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suyanti:2013).

Tujuan pembelajaran matematika dalam Standar Isi yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menunjukkan bahwa penguasaan matematika tidak hanya sebatas penguasaan fakta dan prosedur matematika serta pemahaman konsep, tetapi juga berupa kemampuan proses matematika siswa seperti pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan koneksi matematika. Semuanya harus saling menunjang dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa dapat menguasai matematika secara utuh. (Dindin, 2009).

Pada pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadinya penemuan kembali. Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal yang baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru (Heruman, 2013:4).

Selain pembelajaran penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar secara “konstruktivisme”. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif. (Heruman, 2013:5)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan ibu Ernie Juliantie selaku guru kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru diperoleh data adalah sebagai berikut: 1. Jumlah siswa kelas 5 sebanyak 36 orang, KKM yang ditetapkan sekolah 75. 2. Jumlah siswa yang mencapai KKM dalam pelajaran matematika sebanyak 14 orang (38,88%) jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 22 orang (61,12%) dengan nilai rata-rata kelas 68,61.

Dari data yang dikemukakan diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: Hal ini disebabkan: 1. Guru cenderung menyampaikan materi dengan metode konvensional (ceramah dan guru lebih aktif) 2. Guru kurang memanfaatkan sarana lain sebagai sumber belajar 3. Guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa.

Adapun gejala yang tampak dalam proses pembelajaran pada siswa adalah: 1. Sebagian besar siswa menghafal rumus, dan tidak bisa mengimplementasikan rumus dalam menyelesaikan soal 2. Ketika guru memberikan soal yang lain daripada contoh, siswa tidak dapat menjawabnya 3. Siswa tidak mandiri dalam mengerjakan soal, melainkan menunggu jawaban dari temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan yang lebih luasa kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Kokom Komalasari (2014:222). Pendekatan CTL dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena didalam komponen pendekatan CTL terdapat pembelajaran konstruktivistik yang merupakan landasan pembelajaran kontekstual, yaitu suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep-konsep,

pengertian-pengertian, dan pengetahuan-pengetahuan baru berdasarkan data, informasi dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran kontekstual mendasarkan pada filosofi konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan). Glasersfeld (dalam Kokom Komalasari, 2014) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Dengan demikian, pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat, melainkan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan diluar dan didalam kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang menyajikan suatu konsep yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi itu digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. konteks memberi arti, relevansi, dan manfaat penuh terhadap belajar. (Trianto, 2014).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*question*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). (Trianto, 2014).

Tabel 1 Langkah-langkah penerapan pendekatan CTL di kelas

Tahap	Kegiatan Guru
Konstruktivisme	Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukansendiri, dan mengkonstruksikan keterampilan barunya
Inkuiri	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
Bertanya	Kembangkan sifat ingin tahu siswa
Masyarakat belajar	Ciptakan masyarakat belajar
Permodelan	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
Refleksi	Lakukan refleksi di akhir pertemuan
Penilaian otentik	Lakukan penilaian yang sebenarnya

Trianto (2014)

Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. jadi, hasil belajar merupakan salah satu ukuran penguasaan siswa mendapatkan pengajaran di sekolah.. Menurut Agus Suprijono (2009:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah, “ jika diterapkan pendekatan CTL maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik , atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013:10).

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan/persiapan tindakan. Dalam tahapan perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat evaluasi dan alat observasi. Rencana pembelajaran yang disusun dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL. Menyusun alat observasi dan aktivitas guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah pendekatan CTL. Kedua, : Pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui tahapan-tahapan yang telah disesuaikan dengan perencanaan. Ketiga, Observasi . Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru kelas yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain: a) Aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. b) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa . Keempat, Refleksi. Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengevaluasi atau mengintrospeksi atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat melakukan perbaikan pada rencana awal di siklus berikutnya.

Teknik dan alat pengumpul data. Jenis data yang dikumpulkan selama penelitian adalah sebagai berikut : a) teknik observasi aktivitas guru dan siswa, b) teknik analisis hasil belajar siswa. Data berupa aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang diperoleh dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan pendekatan CTL, maka interval kategori aktivitas guru menurut Purwanto (2014) dapat dilihat dari tabel berikutini:

Persentase Interval	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2014)

Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL akan dianalisis secara deskriptif. Adapun komponen yang dianalisis adalah:

Ketuntasan Individu

Hasil belajar individu dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2009)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari penilaian hasil belajar siswa. Adapun perolehan nilai individu dihitung dengan menggunakan rumus diatas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Menurut Trianto, (2010) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika didalam suatu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Ketuntasan belajar dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM pada mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan di SD Negeri 188 Pekanbaru adalah 75.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = banyaknya siswa

Rata-rata Hasil Belajar

Untuk mengemukakan rata-rata hasil belajar Matematika siswa maka dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa, rata-rata nilai siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar selama kegiatan pembejaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrete} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = peningkatan

Posrate= nilai sesudah diberikan tindakan

Basarete= nilai sebelum tindakan (Aqib, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Data yang dianalisis adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah	21	23	25	26
Skor maksimum	28	28	28	28
Persentase	75 %	82,14 %	89,28 %	92,85
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 75 % dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 82,14 % dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama guru belum maksimal dalam mengelola kelas, akibatnya banyak siswa ribut dan mengganggu temannya, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Adapun pada pertemuan kedua dari siklus I ini masalah siswa yang berkaitan dengan kelompoknya dapat diminimalisir dengan teguran dan peringatan dari guru dan beberapa aspek dari penilaian sudah lebih baik. Pertemuan 1 pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dengan persentase 89,28 % dengan kategori Baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori Sangat Baik.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah	20	21	23	25
Skor maksimum	28	28	28	28
Persentase	71,42 %	75%	82,14%	89,28 %
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan 1 siklus I persentase aktivitas siswa 71,42 % dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 naik menjadi 75 % dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk pelajaran matematika.

Jika diamati dari pertemuan 1 siklus II persentase siswa naik menjadi 82,14 % dengan kategori Baik dan pada pertemuan 2 siklus II persentase aktivitas siswa kembali naik menjadi 89,28 % dengan kategori Baik. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, berkurangnya keributan dan interaksi dalam pembelajaran menjadi semakin baik serta mereka dapat mengikuti langkah-langkah pendekatan CTL dengan baik.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari Skor Dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan Skor Dasar, UH II dan UH II

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Poin peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor Dasar	34	71,02		
2.	UH 1	34	76.17	7,25 %	13,46%
3.	UH 2	34	80,58		

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan CTL dengan nilai rata-rata skor dasar 71,02. Hal ini dikarenakan guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode konvensional (ceramah), tidak menggunakan media dan pembelajaran dan siswa jarang terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya menerima pengetahuan dari guru, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal itu membuat siswa cepat bosan, malas bertanya dan tidak memahami materi dengan baik sehingga hasil belajarnya rendah. Ketika pendekatan CTL diterapkan dalam pembelajaran Matematika, hasil belajar siswa

meningkat dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I 76,17 dan rata-rata nilai ulangan harian siklus II 80,58.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi karena melalui pendekatan CTL siswa dapat belajar dengan baik karena apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya, dan melalui belajar kelompok siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam pembelajaran, tetapi bisa juga belajar dari siswa lain dan memiliki kesempatan untuk mengajarkan siswa yang lain.

Pembahasan

Setelah melakukan proses penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat diantaranya adalah: 1) meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran 3) meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* baik tuntas secara individu maupun tuntas secara klasikal di kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa disetiap Pertemuan dari Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan HarianII.

No.	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Skor Dasar	15 orang	19 orang	44,11 %	Tidak Tuntas
2.	UH 1	21 orang	13 orang	61,76%	Tidak Tuntas
3.	UH 2	29 orang	5 orang	85,29%	Tuntas

Berdasarkan analisis data tabel diatas, terdapat perbedaan persentase hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini disebabkan perbedaan perlakuan tindakan yang diberikan pada skor dasar, siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkannya pendekatan CTL yakni pada skor dasar dan siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Tindakan pada siklus I merupakan awal dari penerapan pendekatan CTL sehingga hasil belajar dari siklus I mengalami peningkatan dari skor awal yang belum menerapkan pendekatan CTL. Adapun tindakan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari kekurangan siklus I, sehingga hasil belajar siklus II lebih baik daripada hasil belajar yang diperoleh pada skor dasar dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan pendekatan CTL maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru dan ini sesuai dengan hipotesis, yaitu: 1) Aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I memperoleh 75% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,14% dengan kategori Baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II kembali mengalami peningkatan dengan memperoleh 89,28% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 92,85% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I memperoleh 71,42% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus I hasil observasi aktivitas siswa kembali meningkat dengan memperoleh 75% dengan kategori Baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II hasil observasi siswa mengalami peningkatan menjadi 82,14% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II hasil observasi siswa meningkat lagi menjadi 89,28% dengan kategori Sangat Baik.

2) Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata Skor Dasar, yaitu 71,02 meningkat menjadi 76,17 pada ulangan harian siklus I. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian siklus I adalah sebesar 5,15 (7,25%) Pada ulangan harian siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,58 dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 9,56 (13,46%).

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu:

- 1) Bagi guru yang akan berinovasi dalam pembelajaran, CTL dapat dijadikan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guru di kelas, khususnya dalam pembelajaran Matematika karena langkah-langkah dalam pendekatan ini menjadikan siswa belajar dengan baik karena apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahuinya atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.
- 2) Bagi sekolah, pendekatan CTL dapat dijadikan pilihan pendekatan dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berdampak positif bagi kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Matematika.
- 3) Bagi peneliti yang akan menerapkan pendekatan ini dalam penelitiannya, pendekatan CTL dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan materi dan mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Rosda Karya. Bandung.
- Kokom Komalasari.2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Reflika Aditama. Bandung
- Mulyasa.2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Suyanti.2013. *Peningkatan pembelajaran matematika dengan metode inkuiri di kelas III SDN Mempawah Hilir*. (2)7 <http://jurnal.untan.ac.id> hal 3 di akses 26 Desember 2018
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung